

Position and Implementation of Pancasila Values in National and State Life in Indonesia

Aurelia Trish¹, Cherin Wijaya², Elisa³, Felicia Linardi⁴, Valiska Philicia Hartanty⁵, Vanessa Angeline⁶, Rolib Sitorus^{7*}

Program Studi Akuntansi, Universitas Pelita Harapan, Medan

Program Studi Hukum, Universitas Pelita Harapan, Medan

Corresponding Author: Rolib Sitorus rolib.sitorus@uph.edu

ARTICLE INFO

Keywords : State Philosophy, Pancasila, Ideology, Values, Politics

Received : 02 November

Revised : 25 November

Accepted: 26 December

©2024 Trish, Wijaya, Elisa, Linardi, Hartanty, Angeline, Sitorus: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The descriptions of the position of Pancasila in the Republic of Indonesia are very important to be understood by all Indonesian people, therefore the purpose of this writing is to find out the factors that cause changes in the position and implementation of Pancasila values in the life of the nation and state, and to find out the position of Pancasila as the basis of the state and ideology of the Indonesian nation amidst social, political, and economic developments in Indonesia. In conducting the research, the method used is the normative research method. While the results to be achieved are the factors that influence changes in the position and implementation of Pancasila values in the life of the nation and state are the fading sense of unity and oneness in the nation's ideology caused by the lack of education given to the younger generation which can lead to a lack of knowledge of the state ideology, and the position of Pancasila as the basis of the state and ideology of the Indonesian nation remains relevant amidst dynamic social, political and economic developments. In a social context, Pancasila helps maintain unity and cohesiveness amidst the diversity and pluralism of society.

Kedudukan dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Indonesia

Aurelia Trish¹, Cherin Wijaya², Elisa³, Felicia Linardi⁴, Valiska Philicia Hartanty⁵, Vanessa Angeline⁶, Rolib Sitorus^{7*}

Program Studi Akuntansi, Universitas Pelita Harapan, Medan

Program Studi Hukum, Universitas Pelita Harapan, Medan

Corresponding Author: Rolib Sitorus rolib.sitorus@uph.edu

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Dasar Negara, Pancasila, Ideologi, Nilai, Politik

Received : 02 November

Revised : 25 November

Accepted: 26 Desember

©2024 Trish, Wijaya, Elisa, Linardi, Hartanty, Angeline, Sitorus: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Uraian-uraian mengenai kedudukan Pancasila di negara Republik Indonesia sangat penting dipahami oleh seluruh masyarakat Indonesia, oleh karena itu maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pada kedudukan dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan untuk mengetahui kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia di tengah perkembangan sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia. Dalam melakukan penelitian metode yang digunakan adalah metode penelitian normatif. Sedangkan hasil yang hendak dicapai adalah faktor yang mempengaruhi perubahan pada kedudukan dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah pudarnya rasa persatuan dan kesatuan dalam ideologi bangsa yang disebabkan minimnya pendidikan yang diberikan kepada generasi muda yang dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan akan ideologi negara, serta kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia tetap relevan di tengah perkembangan sosial, politik dan ekonomi yang dinamis. Dalam konteks sosial, Pancasila membantu menjaga persatuan dan kohesivitas di tengah keberagaman dan pluralisme masyarakat.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdirinya negara Indonesia sebagai satu kesatuan yang tetap tak luput dari pengaruh Pancasila di dalamnya. Pancasila sebagai landasan bagi negara Indonesia tidak semata mata lahir dari seucap kata saja. Pengorbanan dan kerja keras dari pejuang negara menjadikan Pancasila sebagai ideologi dan falsafah negara Indonesia. Walau sekilas terdengar klise, Pancasila nyatanya menjadi sesuatu hal berharga yang dirancang sedemikian rupa oleh para pahlawan kita. Pancasila yang kini kita jadikan pedoman hidup merupakan usulan dari Ir. Soekarno yang akhirnya diakui secara sah dalam sidang BPUPKI tepatnya pada tanggal 1 Juni 1945. Hal ini juga tercantum dalam Mukadimah Undang-undang dasar 1945.

Pancasila sebagai ideologi bangsa menjadi peranan penting bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pondasi yang digunakan masyarakat untuk tetap memiliki nilai bangsa Indonesia dalam kepribadian, jiwa, pandangan hidup, sumber hukum, dan lain-lain. Pancasila yang diciptakan oleh para pendiri bertujuan agar kita sebagai masyarakat yang menerima warisan nilai-nilai luhur ini dapat menjaga, memelihara, dan melestarikan nilai tersebut. Nilai Pancasila mengandung berbagai arti yang dapat menjadi penunjuk arah seperti kompas yang memberikan arahan kepada orang yang tidak mengetahui arah lokasi yang ingin dicapai. Namun, ketika masyarakat dihadapkan dengan kehidupan dan cara bersosialisasi yang baru sebagai akibat dari perubahan zaman menjadi modern tentunya akan mengakibatkan pemikiran masyarakat kian berubah seiring dengan berjalannya perkembangan era, dimana segala sesuatu telah dipermudah dengan menggunakan teknologi yang lebih maju yang dapat mempermudah dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Dengan adanya kehadiran teknologi yang sangat pesat tanpa disadari juga berdampak pada perubahan arus globalisasi. Peran yang signifikan dari teknologi ini yang mendukung terjadinya peningkatan proses globalisasi. Hubungan ini secara mudah dapat dilihat dari arti globalisasi itu sendiri. Dilansir dari berbagai sumber yang ada, globalisasi secara harfiah dapat diartikan sebagai proses mendunia. Sedangkan secara umum globalisasi dapat diartikan sebagai proses penyebaran unsur-unsur baru khususnya yang menyangkut informasi secara mendunia melalui media cetak dan elektronik. Sebagai pengaplikasian dari bentuk teknologi, media cetak dan elektronik dapat membuktikan seberapa besar dari pengaruhnya terhadap globalisasi.

Berbagai keuntungan telah dirasakan dari pemanfaatan teknologi tersebut. Melingkupi berbagai bidang yang ada, pendistribusian teknologi telah diterapkan secara merata tanpa tertinggalnya satu bidang manapun. Cara pandang masyarakat pun mulai dipengaruhi oleh zaman, dimana komunikasi dan perkembangan di sektor sosial, politik, dan ekonomi memberikan sebuah perubahan. Adapun contoh nyata yang tampak dari perkembangan yang telah terjadi yaitu media informasi yang menyajikan informasi-informasi akurat. Selain itu, juga terdapat kemudahan dalam berkomunikasi jarak jauh. Dengan fasilitas yang diberikan dapat meningkatkan dan menjalinkan hubungan sosial yang lebih luas, transparansi yang terjadi pada politik sekarang dapat dimengerti

dengan cepat oleh masyarakat, dan tentunya dapat meningkatkan keuntungan di dalam ekonomi sebuah negara.

Walaupun teknologi yang ada memberikan kemajuan yang positif, namun tak dapat dipungkiri juga berdampak negatif secara global. Indonesia, sebagai negara yang telah peka dengan penerapan teknologi yang ada kian ikut merasakan kesulitan dalam memerangi pengaruh buruk yang ditimbulkan. Sebagai negara yang berpegang teguh pada nilai moral dan asas-asas yang dirancang, Indonesia tampaknya masih berusaha keras untuk menuntaskan permasalahan yang disebabkan oleh pengaruh arus globalisasi.

Pancasila seolah terlupakan sebagai suatu dasar negara dan ideologi bangsa yang seharusnya dijunjung tinggi oleh semua masyarakat Indonesia. Keabsahan dan vitalitas Pancasila semakin lama menjadi tumpul dan mengakibatkan pengamalan nilai-nilai sila menjadi tergerus serta mulai digantikan dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang justru bertentangan dengan tujuan Pancasila. Tak hanya itu, masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara memerankan sikap acuh dan abai terhadap penyimpangan yang dilakukan. Jika perilaku ini berkesinambungan pada akhirnya akan menimbulkan berbagai konflik yang kemudian memicu perpecahan dan kejatuhan bangsa.

B. Rumusan Masalah

Untuk dapat menelusuri dan mengetahui lebih dalam mengenai Kedudukan dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, ada beberapa rumusan masalah yang perlu diselidiki lebih lanjut dalam penulisan dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pada kedudukan dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?
2. Bagaimana kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia di tengah perkembangan sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia?

C. Tujuan Penulisan

Pancasila sebagai ideologi yang digunakan oleh bangsa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting agar dapat mencapai tujuan bersama. Sebuah pedoman bagi bangsa Indonesia untuk menghasilkan kesejahteraan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk memiliki pemahaman yang sejajar dengan rumusan masalah dalam penulisan ini maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pada kedudukan dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Untuk mengetahui kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia di tengah perkembangan sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Nilai

Nilai adalah ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan keyakinan yang ada di dalam masyarakat. Nilai digunakan sebagai patokan seseorang berperilaku dalam masyarakat. Selain itu, nilai memberi arah bagi tindakan seseorang. Nilai dianut oleh banyak orang dalam suatu masyarakat mengenai sesuatu yang benar, pantas, luhur dan baik untuk dilakukan .

Menurut Laning Dwi Vina dan Wismulyani Endar (2009), fungsi nilai: a. Nilai sebagai pembentuk cara berpikir dan berperilaku yang ideal dalam masyarakat b. Nilai dapat menciptakan semangat pada manusia untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya c. Nilai dapat digunakan sebagai alat pengawas perilaku seseorang dalam masyarakat d. Nilai dapat mendorong, menuntun, dan menekan orang untuk berbuat baik e. Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaritas diantara anggota masyarakat

Pengertian Pancasila

Pancasila adalah Dasar Kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Proses lahirnya Pancasila menjadi sejarah yang tidak akan pernah terlupakan oleh bangsa Indonesia. Kata pancasila berasal dari bahasa Sansekerta. Panca berarti lima dan Sila berarti prinsip atau asas. Pancasila berarti lima asas atau Lima Dasar atau lima Sila. Lima sila tersebut adalah : 1. Ketuhanan yang maha Esa. 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab. 3. Persatuan Indonesia. 4. Kerakyatanyang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam Permusyawaratan perwakilan, dan 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Masing-masing sila mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi Bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila terkandung dalam pembukaan UUD 1945 secara yuridis memiliki kedudukan sebagai pokok kaidah Negara yang Fundamental. Adapun pembukaan UUD 1945 yang di dalamnya memuat nilai-nilai Pancaasila, yang bilamana dianalisis makna yang terkandung di dalamnya tiak lain merupakan derivasi atau penjabaran dari nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penulisan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.

Metode ini dipilih berhubung penelitian kepustakaan (library research) relevan dengan topik tentang Kedudukan dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara sangat kompleks dan luas. Pancasila bukan hanya sebagai dasar negara Indonesia, tetapi juga pandangan hidup bangsa yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti politik sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, metode penelitian ini yang melibatkan tinjauan ulang literatur yang ada dapat membantu menggali informasi yang lebih mendalam dan komprehensif tentang topik ini.

PEMBAHASAN

Kehidupan berbangsa dan bernegara harus dilandaskan dengan nilai ideologi yang telah dibuat ketika berdirinya Indonesia yaitu Pancasila. Ide yang terus menerus dikembangkan oleh banyak orang dan pelayanan yang lebih bermanfaat untuk kehidupan sekarang memberikan efek yang cukup besar dimana timbulnya efek terhadap pembawaan masyarakat saat ini yang menjadi beragam.

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki sifat terus menginginkan sesuatu yang lebih. Ini mendorong adanya banyak inovasi yang dilakukan untuk terus mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Pola pikir alami yang mendorong pencapaian yang lebih untuk memuaskan individu. Namun, ketika pemikiran yang seperti ini tidak sesuai dengan yang diharapkan dapat menyebabkan kecemasan, emosi yang tidak stabil dan lain-lain. Adapun penyebab dari permasalahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor.

A. Faktor Perubahan Pada Kedudukan dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.

1. Pendidikan

Seseorang dapat melaksanakan nilai Pancasila dengan baik dan benar ketika sedari kecil sudah diberikan arahan dan penjelasan yang jelas mengenai Pancasila. Pendidikan terhadap masyarakat dapat mengubah pola pikir, karakter, dan bagaimana seseorang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Usaha yang dilakukan untuk meneruskan keharmonisan, kesejahteraan, dan menjadi karakteristik bangsa Indonesia yaitu melalui pendidikan. Masyarakat dapat menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam penyelesaian masalah dan memperoleh sifat kepedulian terhadap sesama. Suatu dasar negara yang dijadikan sebagai acuan untuk menghindari perpecahan diantara bangsa Indonesia. Ideologi yang wajib dipelajari dan diketahui oleh bangsa Indonesia, maka dari itu pendidikan adalah suatu aksi yang harus dikerjakan.

Kurangnya pendidikan yang diberikan kepada masyarakat dapat membawa dampak buruk dimana kebiasaan seperti visi dan misi bangsa Indonesia yang telah menjadi turun-menurun menjadi memudar. Pengajaran yang diberikan kepada generasi muda terkadang hanya sebatas teori yang tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata atau diberikan contoh pada kehidupan nyata. Maka dari itu, ini menyebabkan generasi muda saat ini mengalami dasar yang tidak kuat dalam berbangsa dan bernegara.

2. Teknologi

Ide yang dulunya terkesan tidak mungkin dan mustahil sekarang sudah diciptakan, digunakan dan dikembangkan menjadi suatu yang sangat berguna pada saat ini. Teknologi memberikan dampak yang cukup baik dalam memberikan peningkatan di berbagai bidang. Kemajuan ini pun terus berlangsung sampai sekarang dan fasilitas secara umum atau pribadi menjadi sangat canggih.

Informasi yang dulunya langkah dapat diakses dan disebar dengan mudah. Memberikan sarana dan kesempatan kepada masyarakat yang memiliki

antusias dalam belajar mengenai banyak hal seperti ilmu pengetahuan, memasak, pekerjaan, dan sebagainya. Melalui teknologi ini, dapat meningkatkan dan membantu masyarakat untuk memiliki kesadaran dalam lingkup sosial dan dapat mengikuti atau berpartisipasi dalam kondisi publik saat ini.

Berkenalan dengan orang lain pada zaman sekarang pun tidak susah. Menjalin hubungan dengan orang yang tidak berasal dari negara yang sama dapat dengan mudah dilakukan. Interaksi dapat terjalin dengan cepat melalui berbagai fasilitas yang sudah diciptakan seperti media sosial, panggilan video, panggilan suara, dan sebagainya. Ini adalah sebagian gaya kehidupan yang mulai perlahan berganti dan menyebabkan kurangnya aktivitas yang dilakukan bersama di kehidupan nyata.

Nilai Pancasila pada kehidupan berbangsa dan bernegara untuk saat ini dapat dikatakan mengalami kemunduran beriringan dengan berjalannya waktu. Meskipun, teknologi memberikan keuntungan yang sangat besar kepada masyarakat tetapi disisi lain juga memberikan kerugian. Hoax dan ujaran kebencian mulai beredar di media sosial dan menyerang berbagai pihak yang tidak disukai. Melakukan banyak diskriminasi dan aksi negatif yang lain yang dapat memudarkan nilai Pancasila.

3. Budaya

Budaya secara sifatnya sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai suatu alasan dalam melangsungkan kehidupan yang baik dan benar dalam suatu negara, budaya amat diperlukan dalam membentuk suatu tujuan negara. Pancasila melalui kedudukan dan pengamalan nilai-nilainya merupakan akibat dari munculnya budaya itu sendiri. Dapat dikatakan, faktor budaya menjadi landasan kuat serta mencerminkan identitas suatu bangsa. Selain dari identitas bangsa, budaya juga merujuk pada warisan budaya yang perlu dihormati dan dilestarikan keberadaannya. Sebagai salah satu dampak globalisasi, budaya disebut-sebut memainkan peran krusial dalam kedudukan dan implementasi sila-sila Pancasila saat ini. Berikut bagaimana budaya terginterasi pada Pancasila.

i. Faktor budaya lokal

Kedudukan dan Implementasi nilai-nilai Pancasila sangat dipengaruhi faktor budaya lokal. Sebagaimana kita ketahui, oleh karena adanya budaya lokal inilah yang kemudian menciptakan Pancasila.

Peneguhan nilai Pancasila : Budaya lokal sering sekali memperkuat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai ini dapat diinterpretasikan sebagai sikap gotong royong, musyawarah dan keadilan sosial. Inilah mengapa Pancasila yang ada sekarang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia karena berdasar pada nilai-nilai yang sudah terikat dalam budaya tradisional Indonesia.

Kearifan Lokal : Kontribusi budaya lokal terkait pemahaman dan implementasi Pancasila dengan menyajikan konteks dan interpretasi yang sesuai dengan budaya lokal, sehingga membantu menjaga relevansi dan kepraktisan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Perubahan sosial : Cara pandang masyarakat yang amat erat hubungannya dengan perubahan budaya lokal menyebabkan sebuah pengaruh terhadap Pancasila. Misalnya, tradisi maupun adat kian berkembang dapat memberi perubahan terkait bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam lingkup yang baru.

ii. Faktor budaya asing

Hadirnya budaya asing di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara secara tak langsung juga memberikan ancaman serta tantangan yang harus dihadapi Masyarakat Indonesia untuk mempertahankan Pancasila. Namun, bukan berarti budaya asing merupakan sesuatu hal yang buruk untuk Pancasila.

Globalisasi dan Modernisasi : Melalui globalisasi dan modernisasi yang bergerak dengan pesat, budaya asing dengan mudah masuk dan membawa ide ataupun nilai yang kemungkinan bertentangan dengan prinsip Pancasila. Masyarakat yang awas tentunya perlu berupaya mencegah agar Nilai nilai Pancasila tidak tergeserkan oleh budaya asing yang masuk melalui globalisasi.

Adaptasi dan Integrasi : Meskipun budaya asing memberikan tantangan jika tidak dipilah dengan baik, nyatanya budaya asing juga dimanfaatkan Masyarakat Indonesia secara bijak. Dengan berpikir kritis dan tidak mengabaikan norma-norma yang ada, Masyarakat juga dimudahkan dalam bidang teknologi dan ekonomi. Inovasi yang muncul tetap boleh diterima selagi tidak mengubah nilai-nilai Pancasila

Pengaruh media : Media dalam kegunaannya dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur seberapa jauh Masyarakat berpikir rasional tanpa mengusik keberadaan dari ideologi bangsa. Pemanfaatan media yang baik pada akhirnya dapat menyusun kedudukan dan nilai-nilai pancasila dalam konteks global.

B. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia ditengah perkembangan sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia.

Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Bangsa. Pancasila merupakan hasil rumusan para pendiri bangsa yang menjadi dasar filsafat, ideologi, dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Kedudukannya sangat strategis karena menjadi pedoman dalam mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks perkembangan zaman yang dinamis, relevansi Pancasila terus diuji. Makalah ini akan membahas lebih mendalam mengenai kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia ditengah perkembangan sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia.

1. Pancasila dalam Konteks Perkembangan Sosial

i. Pluralisme dan Identitas

Perkembangan sosial yang pesat di Indonesia, ditandai dengan semakin kompleksnya struktur sosial dan semakin beragamnya identitas individu. Dalam konteks ini, Pancasila memiliki peran yang

sangat krusial dalam menjaga kohesivitas sosial, membentuk identitas nasional, dan mengatasi tantangan pluralisme. Perkembangan identitas sosial yang semakin kompleks dan pluralisme yang semakin tinggi menuntut pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila, khususnya terkait dengan toleransi, persatuan, dan keadilan.

ii. Peran Media Sosial

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern, termasuk di Indonesia. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Platform-platform digital ini telah merubah cara kita berinteraksi, mengakses informasi, dan membentuk opini publik. Di satu sisi, media sosial menjadi wadah bagi masyarakat untuk bersuara, berkreasi, dan saling terhubung. Namun, di sisi lain, media sosial juga menjadi arena pertarungan ideologi, penyebaran hoaks, dan polarisasi.

Dalam konteks Pancasila sebagai dasar negara, media sosial menjadi semacam cermin yang merefleksikan nilai-nilai luhur bangsa. Pancasila mengajarkan kita tentang persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Namun, realitas di media sosial seringkali menunjukkan adanya perpecahan, hoaks, dan ketidakadilan.

iii. Pergeseran Nilai

Pergeseran nilai merupakan fenomena yang terjadi ketika nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat mengalami perubahan. Perubahan adalah suatu hal yang konstan dalam kehidupan manusia. Seiring berjalannya waktu, nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat juga mengalami pergeseran. Faktor-faktor seperti globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial ekonomi turut mendorong terjadinya pergeseran ini.

Nilai-nilai yang dulu dianggap sakral dan mutlak, kini mulai dipertanyakan dan bahkan ditinggalkan. Pergeseran nilai ini bisa membawa angin segar, mendorong inovasi dan kreativitas. Namun, disisi lain, pergeseran nilai juga bisa menimbulkan konflik sosial dan bahkan mengancam keutuhan suatu bangsa.

2. Pancasila dalam Konteks Perkembangan Politik

Dalam konteks perkembangan politik, Pancasila sering dianggap sebagai landasan untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas di tengah dinamika politik yang terjadi di negara ini. Beberapa poin penting mengenai Pancasila dalam konteks perkembangan politik adalah:

i. Dasar Ideologi Negara

Pancasila berfungsi sebagai ideologi negara yang mengarahkan kebijakan-kebijakan politik agar tetap sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan sosial. Dalam konteks politik, Pancasila memberikan arah bagi para pemimpin dan pembuat kebijakan untuk

selalu berpegang pada prinsip-prinsip yang mengutamakan kemanusiaan, keadilan sosial, dan kesatuan bangsa.

ii. Kerangka Hukum dan Politik

Pancasila tidak hanya sebagai landasan ideologis, tetapi juga sebagai dasar konstitusional negara. Undang-Undang Dasar 1945 secara eksplisit menyebutkan bahwa negara Indonesia berdasar atas Pancasila. Oleh karena itu, setiap kebijakan hukum dan peraturan politik harus sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dalam konteks politik praktis, Pancasila mengharuskan sistem politik Indonesia untuk tetap menghormati hak-hak dasar manusia, kebebasan berekspresi, namun tetap dalam kerangka menjaga harmoni dan keutuhan bangsa. Ini juga berarti bahwa hukum harus ditegakkan dengan adil, menghindari penindasan, diskriminasi, atau penyelewengan kekuasaan.

iii. Stabilitas Politik

Salah satu kekuatan terbesar Pancasila adalah perannya sebagai penjaga stabilitas politik di Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, Indonesia menghadapi berbagai tantangan politik, mulai dari perbedaan ideologi antara kaum nasionalis, Islamis, dan komunis, hingga pemberontakan di berbagai wilayah. Dalam situasi-situasi tersebut, Pancasila seringkali menjadi alat untuk meredakan ketegangan politik di Indonesia. Pada saat-saat kritis, Pancasila diangkat sebagai simbol persatuan dan pemersatu, khususnya ketika terjadi perpecahan di antara kekuatan politik, seperti pada era Orde Lama, Orde Baru, dan Reformasi.

3. Pancasila dalam Konteks Perkembangan Ekonomi

Dalam konteks ekonomi, nilai Pancasila menjadi sistem yang digunakan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia melalui berbagai program dan inisiatif, seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan lainnya atau disebut sebagai platform pembangunan manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, kemampuan individu dalam masyarakat dan daya saing bangsa. Ekonomi kerakyatan diharapkan menjadi tulang punggung kesejahteraan masyarakat dan melalui pemberdayaan masyarakat, kita bisa unggul dalam menghadapi tantangan global khususnya di revolusi industri. Beberapa poin penting mengenai Pancasila dalam konteks perkembangan ekonomi adalah:

i. Penerapan Pancasila dalam bidang ekonomi

Dengan menerapkan sistem ekonomi Pancasila yang menekankan pada harmoni dalam mekanisme harga dan sosial, bukan pada mekanisme pasar yang bersasaran ekonomi kerakyatan agar rakyat bebas dari kemiskinan, keterbelakangan, penajahan/ketergantungan, rasa was-was, dan rasa ketidakadilan dalam kegiatan ekonomi yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Sehingga perlu pengembangan Sistem Ekonomi Pancasila yang dapat menjamin dan berpihak pada pemberdayaan koperasi serta usaha menengah, kecil, dan mikro (UMKM).

- ii. Ekonomi menurut Pancasila berdasarkan asas kebersamaan, kekeluargaan
Walaupun terjadi persaingan namun tetap dalam tujuan bersama sehingga tidak terjadi persaingan bebas yang saling mematikan. Dengan demikian pelaku ekonomi di Indonesia dalam menjalankan usahanya tidak melakukan persaingan bebas, meskipun sebagian dari mereka akan mendapat keuntungan yang lebih besar dan menjanjikan. Hal ini dilakukan karena pengamalan dalam bidang ekonomi harus berdasarkan kekeluargaan. Jadi interaksi antar pelaku ekonomi sama-sama menguntungkan dan tidak saling menjatuhkan.
- iii. Pembaharuan hukum ekonomi Indonesia diarahkan untuk menciptakan kesejahteraan rakyat.
Dengan bertumpu pada nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan setiap sendi-sendi kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Dalam Pancasila terkandung prinsip gotong royong, dan itu sejatinya inti dari pembaharuan hukum ekonomi yaitu menempatkan kegotong-royongan sebagai nilai yang seharusnya diwujudkan dalam rumusan peraturan perundang-undangan yang kemudian menjadi dasar dalam mewujudkan dan memajukan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia menjadi aspek penting dalam berdirinya suatu negara. Kedudukan dan nilai-nilai Pancasila itulah yang dijadikan landasan dalam berpijak sehingga bangsa Indonesia dapat bertahan hingga saat ini. Tak hanya menjadi pedoman dalam urusan pemerintahan, ia juga merupakan pandangan hidup bangsa. Sebagai dari ideologi bangsa, Pancasila harus bisa melestarikan nilai-nilai didalamnya yang mencerminkan nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebagaimana yang dikemukakan pada bagian terdahulu mengenai Kedudukan dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara maka dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan pada kedudukan dan implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah pudarnya rasa persatuan dan kesatuan dalam ideologi bangsa yang disebabkan minimnya pendidikan yang diberikan kepada generasi muda yang dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan akan ideologi negara dan juga karena adanya teknologi yang sangat berkembang saat ini yang bisa saja memberikan keuntungan yang sangat besar. Namun, disisi lain juga mendatangkan dampak yang buruk terhadap tingkah laku generasi muda sehingga memudahkan nilai-nilai Pancasila. Faktor budaya juga menjadi suatu alasan memudarnya nilai-nilai Pancasila baik dalam hal budaya lokal maupun budaya asing. Maka dari itu, generasi muda saat ini harus menjunjung nilai budaya yang benar dan sesuai dengan ideologi negara.
2. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia tetap relevan di tengah perkembangan sosial, politik dan ekonomi yang dinamis. Dalam konteks sosial, Pancasila membantu menjaga persatuan dan kohesivitas di tengah keberagaman dan pluralisme masyarakat. Meski menghadapi tantangan seperti pergeseran nilai dan pengaruh media sosial, Pancasila tetap menjadi landasan penting dalam menjaga toleransi dan keadilan. Di ranah politik, Pancasila berfungsi sebagai ideologi yang mengarahkan kebijakan negara, menjaga stabilitas politik, dan menjadi dasar hukum yang adil serta berorientasi pada kemanusiaan. Dengan terus memegang teguh nilai-nilai Pancasila, bangsa Indonesia mampu menghadapi dinamika perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri dan keutuhan nasional. Dalam konteks ekonomi, penerapan nilai-nilai pancasila berfokus pada ekonomi kerakyatan yang mengutamakan kesejahteraan bersama, mengurangi kesenjangan dan memberdayakan masyarakat melalui koperasi serta UMKM. Sistem ekonomi Pancasila mengedepankan asas kebersamaan dan kekeluargaan, sehingga meskipun ada persaingan, tujuannya tetap untuk kesejahteraan kolektif tanpa saling menjatuhkan. Pembaharuan hukum ekonomi juga diarahkan pada kesejahteraan rakyat dengan menempatkan gotong royong sebagai prinsip utama. Dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila, pembangunan ekonomi Indonesia diharapkan dapat menjawab tantangan global sekaligus memajukan kesejahteraan dan daya saing bangsa.

B. Saran

Di dalam mempertahankan kedudukan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila perlu usaha yang besar untuk mewujudkannya. Sebagai bagian kecil dari kehidupan berbangsa dan bernegara, ada beberapa hal yang dapat kita lakukan. Oleh hadirnya teknologi dan perubahan zaman, jangan sampai

menjadikan hal tersebut sebagai alasan untuk menggerus ataupun mengubah nilai-nilai yang ada dalam Pancasila.

Kehidupan yang terjadi pada zaman sekarang membuat interaksi pada kehidupan nyata berkurang. Dengan adanya teknologi yang canggih, aktivitas seperti berbelanja, bekerja, dan belajar tidak perlu dilakukan dengan pertemuan di kehidupan nyata. Penyebaran kebencian dan informasi palsu melalui sosial media pun mudah terjadi. Maka dari itu, pendidikan menjadi keharusan untuk turut andil dalam mengajarkan generasi muda mengenai nilai Pancasila seperti menghargai perbedaan, persatuan, sikap toleransi, kejujuran, dan sebagainya.

Mengingat bahwa tantangan yang ada tak hanya bersumber dari luar, sebagai bagian kecil dari kehidupan berbangsa dan bernegara, kita juga harus menjadi individu yang bijak dalam mengkritisi adanya permasalahan dalam negara kita. Janganlah mudah terprovokasi dengan adanya argumen-argumen yang hanya ingin memecah belah bangsa.

Adapun peran dari pemerintah juga diperlukan di dalamnya untuk memastikan dan mengawasi kedudukan dan nilai-nilai pancasila yang dijalankan oleh masyarakat sesuai dengan tujuan awal. Menjadi contoh yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai serta mengatur kebijakan berdasar atas Pancasila merupakan tanggung jawab pemerintah.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Aditia, Ilham Maulana dan Dinie Anggraeni Dewi. 2022. *Pendidikan Pancasila: Sebuah Upaya Membangun Karakter Bangsa Indonesia yang Kuat dengan Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila*

Subagyo, Agus. 2019. *RELEVANSI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI*. Universitas Jenderal Achmad Yani

Novi, Putri Tria, Finkky Fati'ah Cahyaningsih, Risma Ayu Suwandi, dan Rizka Andi Fitriono. 2022. *Implementasi Pancasila dalam Bidang Ekonomi di Era Globalisasi*

Anang Dony Irawan dan Banu Prasetyo. *Pancasila Sebagai Landasan Politik Hukum Kebangsaan*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

<https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/34111/8/9%20NIM.%207141141010%20BAB%20I.pdf>

<https://www.sonora.id/read/423860190/20-contoh-kata-pengantar-makalah-lengkap-dengan-cara-membuatnya>

<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230529140728-569-955302/mengenal-pancasila-sebagai-ideologi-negara-indonesia/amp>

<https://feb.uns.ac.id/feb/bpip-ajak-generasi-muda-bumikan-nilai-nilai-pancasila/#:~:text=Dalam%20konteks%20ekonomi%2C%20nilai%20Pancasila,khususnya%20di%20revolusi%20industri%204.0.>

https://www.google.com/url?q=https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/download/16456/8206&usg=AOvVaw21dvQP6V8McLi_38xf4vNb&hl=en-US